

INTISARI

Latar Belakang: Kabupaten Gunungkidul merupakan kabupaten dengan jumlah kasus tertinggi ketiga di DIY setelah Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besaran masalah dan faktor risiko kejadian COVID-19 pada klaster pedagang ikan di Kabupaten Gunungkidul tahun 2020.

Metode: Penelitian ini menggunakan data sekunder dari hasil penyelidikan epidemiologi pada Klaster Pedagang Ikan yang tersedia di Puskesmas dan Dinas Kesehatan Kabupaten Gunungkidul tahun 2020. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan rancangan *case control* dengan perbandingan 1:4.

Hasil: Klaster pedagang ikan di Kabupaten Gunungkidul tahun 2020 terdiri dari 58 kasus, diantaranya 12 kasus dengan konfirmasi positif dan 46 kasus dengan reaktif *rapid test* antibodi. Tingkat serangan sekunder (*Secondary Attack Rate*) diantara kontak erat sebesar 14,83%, kelompok umur ≥ 60 tahun 23,21%, berjenis kelamin perempuan 18,25%, kontak rumah tangga 27,50% dan hubungan keluarga sebesar 24,49%. Analisis bivariat menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan jenis kontak rumah tangga (OR=2,62; 95%CI: 1,04-6,24; *p value*: 0,015), hubungan dengan kasus COVID-19 kategori keluarga (OR=2,48; 95%CI: 1,02-5,71; *p value*: 0,019), dan kategori *outbreak* pasar ikan di Semarang (OR=6,27; 95%CI: 1,66-23,90; *p value*: 0,000). Variabel umur dan jenis kelamin tidak memiliki hubungan dengan kejadian COVID-19. Analisis multivariat pada model akhir menunjukkan hasil signifikan pada hubungan dengan kasus COVID-19 kategori *outbreak* pasar ikan di Semarang (OR=6,27; 95%CI: 1,97-19,88; *p-value*: 0,002).

Kesimpulan: Hubungan dengan kasus COVID-19 kategori *outbreak* pasar ikan di Semarang merupakan faktor risiko yang signifikan pada klaster pedagang ikan di Kabupaten Gunungkidul. Penularan diantara kontak erat lebih tinggi pada kontak rumah tangga dan hubungan dengan kasus sebagai keluarga. Meningkatkan pelacakan kontak, skrining populasi berisiko dan karantina untuk memutus rantai penularan, serta menerapkan protokol kesehatan untuk mencegah penularan COVID-19.

Kata Kunci: COVID-19, faktor risiko, klaster, pedagang ikan

ABSTRACT

Background: Gunungkidul Regency is the district with the third highest number of cases in DIY after Sleman Regency and Bantul Regency. This study aims to determine the magnitude of the problem and the risk factors for the incidence of COVID-19 in the fish traders cluster in Gunungkidul Regency in 2020.

Methods: This study uses secondary data from the results of epidemiological investigations in the Fish Trader Cluster available at the Primary Health Center and the Gunungkidul District Health Office in 2020. This type of research is descriptive using a case control design with a ratio of 1:4.

Results: The fish traders cluster in Gunungkidul Regency in 2020 consisted of 58 cases, including 12 cases with positive confirmation and 46 cases with reactive antibody rapid tests. The secondary attack rate among close contacts is 14.83%, age group ≥ 60 years (23.21%), female (18.25%), household contacts (27.50%) and family relations (24.49%). Bivariate analysis showed that there was a significant relationship between the type of household contact (OR=2.62; 95%CI: 1.04-6.24; p value: 0.015), the relationship with COVID-19 cases in the family category (OR=2, 48; 95% CI: 1.02-5.71; p value: 0.019), and fish market outbreak in Semarang category (OR=6.27; 95%CI: 1.66-23.90; p value: 0.000). Age and gender variables have no relationship with the incidence of COVID-19. Multivariate analysis in the final model showed significant results in the relationship with COVID-19 cases in the fish market outbreak in Semarang category (OR=6.27; 95%CI: 1.97-19.88; p-value: 0.002).

Conclusion: The relationship with the COVID-19 case in the fish market in Semarang category is a significant risk factors for the fish trader cluster in Gunungkidul Regency. Transmission between close contacts was higher in household contacts and in relationships with cases as family. Improve contact tracing, screening populations at risk and quarantine to break the chain of transmission, as well as implementing health protocols to prevent transmission of COVID-19.

Keywords: COVID-19, risk factors, cluster, fish traders